

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang beriklim tropis dan lembab. Iklim ini membuat kalangan masyarakatnya sendiri masih sering terkena penyakit kulit. Penyakit kulit yang terjadi dominan disebabkan oleh infeksi jamur. Jamur sendiri dapat muncul dengan cepat dan lama bertahan di lingkungan yang berkondisi lembab (Gurbuz 2022).

Malassezia furfur menurut Bahar *et al.* (2022) merupakan jamur lipofilik yang berperan sebagai flora normal pada kulit manusia sejak lahir. Jamur ini tidak bersifat merugikan namun dapat menjadi patogen saat kondisi tertentu yang menyerang bagian stratum korneum. Jamur *Malassezia furfur* yang memiliki sifat sebagai patogen dapat menyebabkan penyakit kulit. Penyakit kulit yang disebabkan oleh jamur *Malassezia furfur* salah satunya yaitu pitirias versikolor (PV) atau lebih dikenal dengan sebutan penyakit panu. Penyakit ini sendiri ditandai dengan adanya hiperpigmentasi atau hipopigmentasi pada kulit manusia.

Penyakit jamur kulit sering diderita oleh masyarakat yang tinggal di daerah tropis. Penyakit ini masih seringkali dibiarkan dan akhirnya berdampak semakin buruk pada penderitanya. Hal ini pun menunjukkan perlunya pendeteksian dan pengobatan penyakit jamur kulit yang ternyata sangat penting untuk dilakukan sejak dini (Pranata *et al.* 2019).

Obat antijamur sendiri juga sudah cukup banyak beredar di pasaran, namun dalam penggunaan produk tersebut dapat menimbulkan beberapa efek samping. Hal ini membuat obat alternatif yang berasal dari bahan alam pun mulai banyak diteliti dan dikembangkan. Obat alternatif ini memanfaatkan kandungan suatu senyawa pada tanaman yang dapat berpotensi dalam menghambat pertumbuhan jamur (Azizah *et al.* 2021).

Tumbuhan Jeruju (*Acanthus ilicifolius*) merupakan salah satu tanaman yang berpotensi menjadi obat alternatif. Tumbuhan Jeruju ini adalah tumbuhan mangrove yang hidup di tepi sungai, muara, atau rawa. Tumbuhan ini sudah banyak dimanfaatkan sebagai tanaman obat yang dapat berfungsi menjadi antimikroba karena kandungan senyawa yang dimilikinya berkemampuan dalam memerangi penyakit (Irawanto *et al.* 2015).

Berdasarkan penelitian Saptiani *et al.* (2012) menunjukkan bahwa ekstrak jeruju (*Acanthus ilicifolius*) mempunyai aktivitas antimikroba dengan daya hambat paling baik pada bagian daun diantara buah, bunga dan batang. Penelitian

Forestryana dan Arnida (2020) yang mengidentifikasi senyawa pada ekstrak daun jeruju juga menghasilkan kesimpulan bahwa jeruju mengandung senyawa alkaloid, flavonoid, tanin, steroid serta saponin. Senyawa tersebut dapat berpotensi sebagai antijamur seperti yang dikutip dari Lutfiyanti *et al.* (2012) antara lain ada senyawa bioaktif steroid dan alkaloid. Maka, hipotesa dalam penelitian ini adalah ekstrak daun jeruju *Acanthus ilicifolius* yang berkemungkinan dapat menghambat pertumbuhan dari jamur *Malassezia furfur*.

Oleh karena itu, hal inilah yang melatarbelakangi penelitian tentang Daya Hambat Ekstrak Daun Mangrove *Acanthus ilicifolius* di Muara Sungai Kecamatan Socah terhadap Pertumbuhan Jamur *Malassezia furfur* yang dilaksanakan pada Universitas Trunojoyo Madura. Adanya penelitian ini diharapkan dapat mengetahui seberapa baik daya hambat ekstrak daun jeruju (*Acanthus ilicifolius*) dalam pengendalian pertumbuhan jamur *Malassezia furfur* untuk bahan pengembangan lebih lanjut sebagai obat alternatif penyakit kulit yang disebabkan oleh jamur.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana karakteristik ekstraksi daun mangrove *Acanthus ilicifolius* dan nilai rendemennya?
2. Bagaimana daya hambat ekstrak daun mangrove *Acanthus ilicifolius* terhadap pertumbuhan jamur *Malassezia furfur*?
3. Bagaimana kualitas air mangrove *Acanthus ilicifolius* dengan kemampuan zona hambat Jamur *Malassezia furfur*?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini menggunakan ekstrak daun mangrove *Acanthus ilicifolius*.
2. Penelitian ini menggunakan media *Potato Dextrose Agar* (PDA) sebagai media pertumbuhan jamur *Malassezia furfur*.
3. Penelitian ini melakukan pengujian aktivitas senyawa aktif ekstrak daun mangrove *Acanthus ilicifolius* untuk menganalisa daya hambat pertumbuhan jamur *Malassezia furfur* penyebab penyakit kulit.

1.4 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini, yaitu :

1. Mengetahui nilai persentase rendemen ekstrak daun mangrove *Acanthus ilicifolius* menggunakan metode maserasi.
2. Menganalisis daya hambat ekstrak daun mangrove *Acanthus ilicifolius* terhadap pertumbuhan jamur *Malassezia furfur* selama 3 hari pengamatan.
3. Mengetahui kualitas perairan mangrove *Acanthus ilicifolius* dengan kemampuan zona hambat jamur *Malassezia furfur*.

1.5 Manfaat

Hasil analisa penelitian daya hambat ekstrak daun *Acanthus ilicifolius* terhadap pertumbuhan jamur *Malassezia furfur* dapat menjadi bahan referensi baru pengobatan alternatif yang berasal dari sumber daya hayati pada ekosistem mangrove untuk penyakit kulit yang disebabkan oleh jamur *Malassezia furfur*.